

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usia prasekolah adalah periode yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pada fase ini, anak mulai bisa mengucapkan kata-kata, serta mengingat berbagai hal dari masa lalu, saat ini, dan masa depan. Pengalaman dirawat di rumah sakit sering kali membawa dampak traumatis (Rudolp, 2022). Menurut Suliswati (2022) anak prasekolah yang menjalani rawat inap dapat merasakan trauma yang mendalam dan mungkin menolak untuk diobati di rumah sakit jika tenaga medis tidak peka dan tidak memahami perasaan anak selama proses perawatan yang dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Menurut informasi dari WHO (*World Health Organization*) tahun (2022) sekitar 87% anak-anak mendapatkan perawatan di rumah sakit. Data terbaru dari WHO ditemukan bahwa 4%-12% pasien anak rawat inap di Amerika Serikat mengalami kecemasan selama dilakukan perawatan. Kondisi yang sama terjadi di Jerman sekitar 3% hingga 7% anak-anak berusia usia pra sekolah yang dirawat di rumah sakit mengalami perasaan cemas, 5% hingga 10% anak yang dirawat di rumah sakit di Kanada dan Selandia Baru juga menunjukkan gejala kecemasan.

Pada tahun 2022, anak yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir di Indonesia sebesar 1,88%, kemudian meningkat menjadi 2,55% pada tahun 2023, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 2,99%. Kondisi yang sama terjadi di Provinsi Banten dimana anak yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir sebesar 1,22%, kemudian meningkat menjadi 1,93% pada tahun 2023, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 3,01%. Berdasarkan kelompok umur anak, didapatkan bahwa anak usia pra sekolah memiliki persentase tertinggi mengalami keluhan sakit yaitu sebesar 20,63%. Hal ini berdampak pada terjadinya kecemasan pada anak, maupun orang tua yang menunggunya (BPS, 2024).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang jumlah anak usia pra sekolah yang dirawat di rumah sakit pada bulan Januari-Desember tahun 2024 totalnya mencapai 9.734 anak, sementara itu di RSUD Aulia Pandeglang jumlah anak usia pra sekolah yang dirawat di Rumah Sakit pada bulan Januari-Desember tahun 2024 mencapai 1.455 anak (Dinkes Kabupaten Pandeglang, 2024).

Berdasarkan **penelitian awal** yang dilakukan di **ruang** anak RSUD Aulia Pandeglang, **diperoleh** data **mengenai** jumlah pasien anak yang dirawat **dalam** bulan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aulia Pandeglang merupakan fasilitas kesehatan yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang untuk memenuhi kebutuhan medis masyarakat yang berada di daerah sekitarnya. RSUD Aulia Pandeglang merupakan rumah sakit tipe D yang menawarkan berbagai jenis layanan kesehatan spesialis pasien, seperti obstetri dan ginekologi, penyakit dalam, layanan untuk anak-anak dan layanan medis lainnya. Di ruang perawatan anak di RSUD Aulia Pandeglang, kondisi penyakit yang sering dijumpai yaitu diare akut, demam tipoid, demam berdarah, bronchopneumonia, dan asma. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di ruang anak RSUD Aulia Pandeglang, diperoleh data mengenai jumlah pasien anak yang dirawat dalam bulan Februari-April tahun 2025 mengalami peningkatan dimana pada bulan Februari tahun 2025 ditemukan 118 anak yang dirawat, didapatkan 65 anak adalah anak usia pra sekolah. Bulan Maret tahun 2025 ditemukan 120 anak yang dirawat, didapatkan 68 anak adalah anak usia pra sekolah, dan Bulan April tahun 2025 ditemukan 123 anak yang dirawat, didapatkan 78 anak adalah anak usia pra sekolah. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa jumlah anak usia pra sekolah banya yang dirawat. Secara umum, karakteristik anak-anak prasekolah yang sedang menjalani perawatan di unit perawatan anak umumnya menunjukkan reaksi seperti gampang tersinggung, kesulitan tidur, berkurangnya selera makan, perasaan cemas, keinginan untuk selalu dekat dengan orang tua atau anggota keluarga serta sering menangis.

Kekhawatiran pada anak-anak yang belum memasuki sekolah sering kali terlihat melalui respons anak yang merasa takut akibat kurangnya pemahaman tentang penyakit, cemas karena perpisahan, khawatir terhadap rasa sakit, merasa tidak berdaya, merasa marah, dan menunjukkan tanda-tanda regresi (Wong, 2021). Penyebab kecemasan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya perilaku perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya, pengalaman hospitalisasi anak, serta sistem dukungan. Berpisah dari orang tua, kehilangan kendali dan dampak dari prosedur yang menyakitkan. Faktor-faktor ini mengakibatkan anak mengalami kecemasan yang lebih tinggi dan bisa berpengaruh pada proses penyembuhan anak (Suparno, 2022). Hal ini dapat memunculkan berbagai perilaku seperti menolak untuk makan, menangis, berteriak, memukul, menendang, bersikap tidak kooperatif, atau menolak intervensi keperawatan yang diberikan (Potter dan Perry, 2021).

Pandangan masyarakat Indonesia terhadap perawat saat ini masih belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan nilai-nilai profesionalisme di dalam praktik pelayanan keperawatan, termasuk sikap *caring* yang merupakan inti dari keperawatan itu sendiri. *Caring* adalah suatu sikap atau perilaku sepenuh hati yang ditunjukkan perawat kepada pasien dengan rasa empati, perhatian dan mengeeti perasaan pasien untuk membangun hubungan terapeutik. Sikap *caring* yang ditunjukkan perawat akan membuat pasien merasa puas, tidak hanya sembuh dari masalah kesehatan mereka tetapi juga akan merasakan kenyamanan dan kebahagiaan saat menerima asuhan keperawatan (Aini, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tindakan perhatian perawat dengan level kecemasan anak-anak prasekolah yang mendapatkan perawatan di rumah sakit. Azizah (2020) melakukan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional pada 35 anak prasekolah yang dirawat inap di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian tersebut menggunakan kuesioner *caring* berdasarkan teori Watson dan lembar observasi untuk mengukur tingkat kecemasan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan anak,

di mana anak yang dirawat oleh perawat dengan perilaku *caring* yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah ($p = 0,004$).

Penelitian oleh Eka Yuliani (2021) dengan metode deskriptif korelatif pada 40 anak prasekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Semarang juga mendapati hasil serupa. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner perilaku *caring* perawat berdasarkan teori Watson dan lembar observasi kecemasan yang mencakup indikator fisiologis dan perilaku. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki perilaku *caring* yang tinggi, dan anak-anak yang dirawat oleh perawat dengan perilaku *caring* tinggi memiliki tingkat kecemasan yang rendah, dengan nilai signifikansi $p = 0,012$. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Pitun pada tahun (2020) menunjukkan *p value* sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *caring* perawat dan kecemasan pada anak-anak pra sekolah yang dirawat di bangsal anggrek RSUD Panembahan Bantul. Perilaku *caring* yang dilakukan oleh perawat untuk meredakan kecemasan anak-anak prasekolah saat dirawat, seperti memberikan sapaan, senyuman serta menyapa pasien sebelum melakukan tindakan medis, dan menyebut nama anak dengan penuh perasaan dapat membuat anak merasa nyaman dan dapat membangun rasa saling percaya. Studi ini menekankan pentingnya peningkatan perilaku peduli perawat sebagai salah satu strategi untuk mengurangi kecemasan anak-anak prasekolah selama proses perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan tanggal 06 Mei 2025 di Ruang Perawatan Anak RSUD Aulia Pandeglang dengan jumlah perawat di ruangan tiap shift 3 orang perawat dan jumlah anak pra sekolah yang dirawat 5 orang, dengan cara observasi pada 3 perawat dan 5 anak usia pra sekolah didapatkan hasil dimana dari 3 perawat yang melakukan perilaku *caring* kepada anak sebanyak 1 orang dengan cara pendekatan verbal yang lembut, menjelaskan prosedur terlebih dahulu, serta memberi sentuhan yang menenangkan, sedangkan 2 perawat lainnya menunjukkan perilaku yang kurang *caring* seperti memberikan tindakan tanpa penjelasan, berbicara dengan nada tegas, dan tidak membangun komunikasi yang menenangkan.

Perawat dengan perilaku *caring* yang kurang kepada 4 anak usia pra sekolah mengalami kecemasan seperti menangis keras, menolak disentuh, berteriak, atau berusaha melarikan diri dari tempat tidur perawatan. Sedangkan 1 perawat yang memiliki perilaku *caring* yang baik kepada 1 anak usia pra sekolah menjadikan anak terlihat tenang dan kooperatif selama tindakan dilakukan. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa perilaku *caring* perawat berperan penting dalam menurunkan kecemasan anak selama dirawat di rumah sakit.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah yang Dirawat di Ruang Perawatan Anak RSUD Aulia Pandeglang.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masih ditemukan perawat yang kurang memberikan penjelasan dan informasi saat akan melakukan tindakan, keterbatasan interaksi atau kunjungan perawat kepada anak sehingga tidak terbangun hubungan yang hangat dan akrab, perawat kurang memperkenalkan diri kepada anak sehingga mengakibatkan timbulnya kecemasan pada anak. Hal ini dapat dilihat pada anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di rumah sakit sering menunjukkan respon emosional seperti mudah marah, sulit tidur, kurang nafsu makan, menangis, hingga ketakutan terhadap tindakan keperawatan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kondisi tersebut adalah perilaku *caring* perawat selama proses perawatan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang dirawat di ruang perawatan anak RSUD Aulia Pandeglang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang dirawat di ruang perawatan anak RSUD Aulia Pandeglang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik pada anak pra sekolah berdasarkan umur, jenis kelamin, dan riwayat di rawat di ruang anak RSUD Aulia Pandeglang.
- b) Mengidentifikasi perilaku *caring* perawat pada anak pra sekolah yang dirawat di ruang perawatan anak RSUD Aulia Pandeglang.
- c) Mengidentifikasi tingkat kecemasan anak pra sekolah yang dirawat di ruang perawatan anak RSUD Aulia Pandeglang.
- d) Menganalisis hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang dirawat di ruang perawatan anak RSUD Aulia Pandeglang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dapat menjadi informasi dan pembelajaran untuk mengidentifikasi serta dengan mudah mengetahui hubungan perilaku *caring* dengan kecemasan pada anak pra sekolah yang dirawat.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat
Memberikan informasi yang bermakna untuk meningkatkan pelayanan keperawatan dalam hal perilaku *caring* dan mampu mengaplikasikan perilaku *caring* terhadap pasien maupun orang tua atau keluarga pasien agar kecemasan dapat teratasi.
- b. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orang tua terkait pelayanan keperawatan berupa perilaku *caring* perawat yang mampu mengurangi tingkat kecemasan pada anak pra sekolah yang dirawat.

c. Bagi Pihak Rumah Sakit

Mempertahankan perilaku *caring* perawat dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan Rumah Sakit khususnya pada anak, orang tua dan keluarga yang menjalani rawat inap dan mengalami hospitalisasi dalam mengurangi kecemasan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pemberian asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada anak pra sekolah selama hospitalisasi.